

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DAN KEAKTIFAN MURID MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON LITERASI DI SEKOLAH DASAR

Annisa Wulandari<sup>1</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Musdalifah Syahrir<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia,

\* Corresponding Author: [annisawulandari946@gmail.com](mailto:annisawulandari946@gmail.com),

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui penggunaan media pohon literasi pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 21 murid yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu (1) Penerapan media pohon literasi dalam keaktifan murid, respon dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid dan berani setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori merespon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 80%. Kesimpulannya bahwa pohon literasi dapat meningkatkan hasil belajar PPKn dan keaktifan murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, PPKn, Keaktifan, Media Pohon Literasi

### Abstract

*The aim of this research is to determine the improvement in PPKn learning outcomes through the use of literacy tree media for class V students at SDN Sudirman III, Makassar City. The research carried out was classroom action research (PTK). This research was carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection which included four meetings. The subjects of this research were 21 students in class V at SDN Sudirman III, Makassar City, consisting of 11 boys and 10 girls. Data collection techniques are observation, tests (evaluation), and documentation. The data obtained was then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results achieved quantitatively are (1) Application of literacy tree media in student activity, responses and learning outcomes for class V students at SDN Sudirman III Makassar City, namely an increase in student activity and courage in each cycle, where student activity in cycle I is with an average value 49.3 in the less active category increased in the second cycle to 88.1 in the very active category. Student responses in cycle I with an average of 66.1 in the response category increased in cycle II with an average of 80.9 in the very response category. (2) Improvement of PPKn learning outcomes and*

*student learning activities in accordance with the results of observations during the classroom action process. The average score obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II after implementing the learning model increased from 59.3 in cycle I to 87.9 in cycle II. The completion of PPKn learning for class V students at SDN Sudirman III, Makassar City has also increased. In cycle I, from 9 (42.8%) students to cycle II, 18 (85.7%) students achieved learning completeness and classical learning completion was achieved, namely 80%. The conclusion is that literacy trees can improve PPKn learning outcomes and the activity of class V students at SDN Sudirman III, Makassar City.*

**Keywords:** Learning Outcomes, PPKn, Activeness, Literacy Tree Media.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. "Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal", (Rumiati, 2020:89). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat murid. Adapun komponen pembelajaran Semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Sardiman (2020:143) "peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan". Guru merupakan seorang pengajar yang dimana memiliki bekal dalam ilmu pengetahuan dan seseorang dituru dan digugu. Pelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dimana ada pengajaran dan ada belajar yang dinyatakan dalam ranah Pendidikan adanya sebuah instansi dalam media pembelajaran (Musdalifah, 2023:146). Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertanggung jawab terhadap pengembangan perilaku warga negara Indonesia yang baik. Tuntutan normatif ini sangat besar di tengah-tengah bangsa Indonesia menghadapi berbagai macam krisis belakangan ini. Mengang upaya pendidikan tidak berdiri sendiri. Kondisi masyarakat turut juga mempengaruhi perilaku manusia (Musdalifah, 2023:54). Sedangkan Dwitagama (2018:1) bahwa "Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, berpikir cerdas, kritis dan rasional yang demokratis dan bertanggung jawab". Adapun Djahiri (2018:4) bahwa "PPKn atau *civic education* adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiasikan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan (*empowering*) manusia/anak didik (diri dan kehidupannya) menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan".

Melalui proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PPKn, guru harus mampu mendorong murid menjadi warga negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak

dan kewajibannya serta selalu berpikir kritis terhadap isu yang berkembang di negaranya (Azis, 2018: 38).

Menurut Sanjaya (2018:205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap murid atau untuk menambah keterampilan murid. Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal (Ina, 2021: 313).

Menurut Wiarto (2020:2) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (dapat berupa orang atau benda), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan murid untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif (Maklonia, 2019: 23).

Menurut Winata (2019:18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel. Itu artinya pohon literasi juga akan semakin rimbun. Jika perlu tempelan-tempelan kertas tersebut berwarna-warni hal ini bertujuan untuk memancing daya tarik murid.

Media pembelajaran pohon literasi digunakan oleh peneliti karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Winata (2019:18) pohon literasi merupakan media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas yang terbuat dari bermacam bahan. Ada yang terbuat dari lukisan cat, kertas karton dan masih banyak lainnya yang di pasang di dinding kelas. Pada bagian daunnya bisa terbuat dari kertas berisi tentang nama buku yang pernah dibaca atau penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak buku yang dibaca, maka akan semakin banyak pula daun yang ditempel.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada tanggal 23 Juni 2024, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester genap menunjukkan, dari 21 murid hanya 5 murid yang tuntas sedangkan 16 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 59,7 dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran PPKn SDN Sudirman III Kota Makassar masih rendah atau belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah media pohon literasi

dimana media ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa murid kelas V di SDN Sudirman III Kota Makassar kurang aktif dalam pembelajaran PPKn. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan media pohon literasi. Penerapan media pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar murid. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan media pohon literasi.

Penelitian dari Lusiana (2022) dengan judul "Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA". Hasil penelitian menunjukkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA. Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Dian (2022) dengan judul "Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media POLICINDO (Pohon literasi cinta produk Indonesia).

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pohon literasi merupakan media pembelajaran yang akurat, maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 21 murid yang terdiri atas 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan Hasil Belajar PPKn dan Keaktifan Murid Melalui Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar Siklus I

Pelaksanaan penelitian ini dengan jenis PTK dengan 2 siklus setiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tanggal 19 Februari 2024 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas VA SDN Sudirman III Kota Makassar mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas VA menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Februari 2024.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan modul ajar dengan materi gotong royong. Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan media pohon literasi, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

#### Pelaksanaan

Pertemuan pertama dengan indikator dalam penelitian ini adalah menjelaskan pengertian gotong royong. Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan unsur dan tujuan gotong royong, pada pertemuan keempat, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan manfaat gotong royong.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

Pada pertemuan keempat yaitu pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

#### Aspek Guru

Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).

- a) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- b) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- c) Guru belum memberikan penghargaan.
- d) Guru sudah memberikan evaluasi.

- e) Aspek Murid
- f) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- g) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.
- h) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.
- i) Murid tidak menerima penghargaan.
- j) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus I, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 82,4%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 82,4%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 50,9%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 50,9%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 46,2%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 46,2%.

#### Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 - 84	Tinggi	9	42,8
3	55 - 69	Sedang	5	23,8
4	35 - 54	Rendah	7	33,3
5	0 - 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

#### Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus I. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan Murid Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Aktif	-	0
2	59,9 - 79,8	Aktif	10	47,6
3	34,9 - 59,8	Kurang Aktif	6	28,6
4	0 - 34,8	Tidak Aktif	5	23,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus I

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat aktif, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori aktif, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori kurang aktif, dan 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tidak aktif.

#### Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus I. Dari hasil pengisian angket respon murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon Murid Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Respon	5	23,8
2	59,9 - 79,8	Respon	6	28,6
3	34,9 - 59,8	Kurang Respon	10	47,6
4	0 - 34,8	Tidak Respon	0	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus I

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus I adalah 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sangat respon, 6 orang murid atau 28,6% berada pada kategori respon, 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori kurang respon, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori tidak respon.

#### Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan

pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran media pohon literasi di kelas V, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan tanya jawab antar murid guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi ribut dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.

## **Siklus II**

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan media pohon literasi adalah sebagai berikut:

### **Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Mengoptimalkan pengaturan posisi tempat duduk murid sehingga semua murid yang tergabung dalam kelompoknya masing-masing dapat lebih leluasa berdiskusi dalam kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam

mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.

- 6) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam penggunaan media pohon literasi.
- 7) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah gotong royong dilingkungan keluarga, gotong royong dilingkungan sekolah, dan gotong royong dilingkungan masyarakat. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa modul ajar, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain:

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk tindakan siklus II (lampiran).
- 2) Menyiapkan LKS, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

Pelaksanaan

### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan keluarga. Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan sekolah, pertemuan ketiga indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan gotong royong dilingkungan masyarakat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, murid mengamati media pohon literasi yang berisi materi, murid diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang terbentuk dalam pohon literasi, murid mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan berdiskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, murid melakukan analisis perbandingan tentang materi pelajaran, Perwakilan murid dalam kelompok mempresentasikan hasil analisis tentang materi pelajaran dengan bantuan media pohon literasi. Pada kegiatan akhir Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengucapkan salam sebagai penutup.

Pertemuan keempat, pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti

dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

- a) Aspek Guru
- b) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
- c) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru sudah memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.
- f) Aspek Murid
- g) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
- h) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
- i) Murid diberikan penghargaan.
- j) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan komponen-komponen pengamatan yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar siklus II, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; (K1) Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; (K2) Murid yang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sebesar 96,7%; (K3) Murid aktif menempelkan daun-daun yang berisikan materi ke ranting pohon literasi sesuai dengan topik sebesar 96,7%; (K4) Murid mendiskusikan jawaban yang diperoleh secara individu dengan teman kelompoknya sebesar 96,7%; (K5) Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 76,2%; (K6) Murid mempresentasikan hasil diskusi sebesar 60,5%; dan (K7) Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 76,2%.

#### 1) Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 - 84	Tinggi	5	23,8
3	55 - 69	Sedang	-	0
4	35 - 54	Rendah	-	0
5	0 - 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.

#### Keaktifan murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III

Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket keaktifan murid siklus II. Dari hasil pengisian angket keaktifan murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Keaktifan murid Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Aktif	17	81
2	59,9 - 79,8	Aktif	4	19
3	34,9 - 59,8	Kurang Aktif	-	0
4	0 - 34,8	Tidak Aktif	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Keaktifan murid Siklus II

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase keaktifan murid siklus II adalah 17 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat aktif, 4 orang murid atau 19% berada pada kategori aktif, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang aktif dan tidak aktif.

#### Respon murid

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen angket respon murid siklus II. Dari hasil pengisian angket respon murid siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Respon murid Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,9 - 100	Sangat Respon	10	47,6
2	59,9 - 79,8	Respon	11	52,4
3	34,9 - 59,8	Kurang Respon	-	0
4	0 - 34,8	Tidak Respon	-	0
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Sebaran Angket Respon murid Siklus II

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa persentase respon murid siklus II adalah 10 orang murid atau 47,6% berada pada kategori sangat respon, 11 orang murid atau 52,4% berada pada kategori respon, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori kurang respon dan tidak respon.

#### Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan media pohon literasi. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

## Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan media pohon literasi pada kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar.

Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sardiman, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid". Lebih lanjut Sardiman (2020:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan".

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar yang diajar melalui penerapan media pohon literasi. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 87,9. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan media pohon literasi mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 87,9 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar setelah diterapkan media pohon literasi dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan media pohon literasi siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 87,9. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede (2022) dengan judul "Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif". Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata skor validasi isi aktivitas pembelajaran secara keseluruhan adalah 4,48. sehingga valid dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan uji hasil hipotesis yaitu terdapat pengaruh efektivitas pengembangan aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* terhadap literasi sosial dan kemampuan metakognitif. Disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran berbantuan media pembelajaran *literacy tree* efektif meningkatkan literasi sosial dan kemampuan metakognitif murid.

Penelitian yang lainnya adalah penelitian dari Lusiana (2022) dengan judul “Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian menunjukkan rerata uji N-Gain di kelompok eksperimen: 0.6 dan kelompok kontrol 0.4. Hasil dari uji statistik memperlihatkan thitung > ttabel yang berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Penelitian menyimpulkan literasi sains kelompok eksperimen dengan menerapkan media pohon literasi lebih unggul daripada literasi sains di kelompok kontrol dengan menerapkan media konvensional sehingga penerapan media pohon literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dapat menaikkan literasi sains murid pada pelajaran IPA.

Penelitian dari Dian (2022) dengan judul “Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti, mengalami peningkatan dalam menggunakan media Policindo (Pohon literasi cinta produk Indonesia). Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada setiap siklusnya juga meningkat, dimana pada siklus I masih banyak peserta didik yang kurang antusias, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan banyak yang kurang kompak dalam bekerjasama. Pada siklus II diperoleh hasil yang baik, respon terhadap pertanyaan atau intruksi yang diberikan oleh guru juga sangat baik. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik menggunakan media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia), dengan adanya media tersebut peserta didik dapat tertarik dan lebih bersemangat untuk membaca. Penelitian menyimpulkan bahwasannya minat baca peserta didik kelas 6 di SDN 2 Jayamukti mengalami peningkatan dengan bantuan media pembelajaran Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia). Peningkatan minat baca peserta didik tersebut ditunjukkan dengan presentase hasil angket minat baca yang semakin meningkat dibandingkan sebelumnya.

Penelitian dari I Made (2022) dengan judul “Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca murid dari data awal pada bulan Pebruari sebesar 42,11%. Setelah dilaksanakan program Satu murid satu pohon literasi berbantuan *literacy cloud* sehingga pada Maret menjadi 50,66%, pada bulan April 2022 meningkat dengan capaian 71,38% dengan kategori sedang dan bulan Mei 2022 meningkat menjadi 81,74% dengan kategori tinggi. Dengan demikian program Satu Murid Satu Pohon Literasi dengan berbantuan *Literacy Cloud* dapat meningkatkan minat baca dan tulis murid kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri secara signifikan.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media pohon literasi semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan keaktifan murid, berani dan peningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan media pohon literasi murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon literasi dalam membentuk keaktifan murid dan hasil belajar murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu adanya peningkatan keaktifan murid setiap siklusnya, dimana keaktifan murid pada siklus I dengan nilai rata-rata 49,3 kategori kurang aktif meningkat pada siklus ke II menjadi 88,1 dengan kategori sangat aktif. Respon murid pada siklus I dengan rata-rata 66,1 kategori respon mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 80,9 kategori sangat respon.

Peningkatan hasil belajar PPKn dan aktivitas belajar murid melalui media pohon literasi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 87,9 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas V SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 21 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 70%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azis Abdul. 2018. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 3(2), pp. 37-47 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Dian Rosdiani. 2022. *Media Policindo (Pohon Literasi Cinta Produk Indonesia) Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*. *Journal of Innovation in Primary Education Volume 1, No. 2*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4013>
- Djahiri, K. 2018. *Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwitagama. 2018. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- I Gede Parmita Raditia. 2022. *Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial dan Kemampuan Metakognitif*. *Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022*, pp. 364-374 P-ISSN: 2614-8609 E-ISSN: 2615-2908 Open Access: <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47636>.
- I Made Suba. 2022. *Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri*. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru Vol 2 No 3*. DOI: <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Ina Magdalena. 2021. *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. *Jurnal Edukasi dan Sains vol 3 no 2* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Lusiana Dewi. 2022. *Implementasi Media Pohon Literasi untuk Meningkatkan Literasi Sains Murid pada Mata Pelajaran IPA*. *JET: Journal of Education and Teaching Vol. 3 No. 2 Tahun 2022*. DOI: [10.51454/jet.v3i2.19](https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.19)
- Maklonia Meling Moto. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan*. *Indonesian Journal Of Primary Education vol 3 no 1*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Musdalifah Syahrir, Muhammad Nawir, Nurfadilah dwi Susanti. 2023. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar*. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol.1, No.2*. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshumwidyakarya/article/view/267/434>

- Rumiati. 2018. *Pendidikan PKn*. Universitas Lampung.
- Sanjaya. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wiarso Giri. 2020. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Laksitas.
- Winata. 2019. *Pembelajaran dengan Media Pohon Literasi*. Sukabumi: CV Jejak.